BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan merupakan bagian integral sistem perekonomian modern. Tidak diragukan lagi bahwa lembaga keuangan membrikan peranan sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat modern dan tidak ada sistem ekonomi yang dapat mencapai kemajuannya tanpa ada bantuan dari lembaga keuangan, misalnya perbankan dan lembaga keuangan mikro lainnya. Lembaga keuangan adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana dan menyalurkan dana.[2]

Operasionalnya bank Islam disamping menggunakan modal sendiri, juga menghimpun dana dari masyarakat dengan prinsip *wadiah* (titipan) dan *mudharabah* (bagi hasil) dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan menggunakan prinsip *murabahah* (jual beli), *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (*partnership*), *ijarah* (sewa), *istishna'*, dan lain-lain.[3]

---

[2] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

[3] Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking:Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*¸(Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 801.

Kata bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. *Banque* inilah yang digunakan oleh bangkir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Itulah *banque* secara resmi dan popular menjadi bank. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah, bank syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah. Dalam pasal 1 ayat (1) UU No. 21, dinyatakan bahwa: "Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syari'ah dan unit usaha syari'ah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya".[4]

Perbedaan bank syari'ah dan bank konvensional, dimana bank Islam sama seperti bank konvensional adalah organisasi yang bertujuan mencari keuntungan. Hanya saja , bank Islam melarang yang namanya bunga (riba) atau suatu bisnis/usaha yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Bank Islam didasarkan pada prinsip membeli dan menjual asset.

---

[4]Agustin Fiqi Herawati, *"Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syari'ah Mandiri"*, Skripsi [S1], Kearsipan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2017, hlm. 51.

Tabel 1.1
Perbedaan Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional

Jenis Perbedaan	Bank Syari'ah	Bank Konvensional
Landasan hukum	Al-Qur'an dan Hadist + hukum postif	Hukum positif
Basis operasional	Bagi hasil	Bunga
Skema produk	Berdasarkan syari'ah, misalnya mudharabah, wadi'ah, murabahah, musyarakah dan sebagainya.	Berdasarkan bunga
Perlakuan terhadap dana masyarakat	Dana masyarakat merupakan titipan/investasi yang baru mendapatkan hasil bila diputar/diusahakan terlebih dahulu	Dana masyarakat merupakan simpanan yang harus dibayar bunganya saat jatuh tempo
Sektor penyaluran dana	Harus yang halal	Tidak memperhatikan halal/haram
Organisasi	Adanya DPS (Dewan Pengawas Syari'ah)	Tidak ada DPS
Perlakuan Akuntansi	*Accrual* dan *cash basis* (untuk bagi hasil)	*Accrual basis*

Sumber : [Skripsi], Agustin Fiqi Herawati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung 2017.

Kehadiran Bank Syari'ah ternyata tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Muslim, tetapi juga bank milik non-Muslim. Saat ini Bank Islam sudah tersebar di berbagai negara-negara Muslim dan non-Muslim, baik di benua Amerika, Australia dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan keuangan dunia seperti ANZ, *Chase Chemical* Bank dan *Citibank* telah membuka cabang yang berdasarkan syariah. Berkembangnya bank syari'ah juga tidak terlepas dari sebuah pengaruh laba bersih yang telah tercapai oleh bank syari'ah dari sebuah produk yang ditawarkannya khususnya pada produk tabungan. Contohnya dari produk tabungan yang sangat familiar pada mayarakat adalah Deposito Mudharabah, Tabungan

Mudharabah dan Tabungan Wadi'ah, berikut tingkat perkembangan tabungangan yang masuk pada bank syari'ah khususnya Bank Syari'ah Mandiri pada tahun 2016 – 2019 :

Tabel 1.2

Perkembangan Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Tabungan Wadi'ah

Per Bulan Tahun 2016

(*Dalam Jutaan Rupiah*)[5]

Bulan	Deposito Mudharabah	Tabungan Mudharabah	Tabungan Wadi'ah
Januari	31.938.629	22.220.756	2.110.202
Februari	33.282.506	22.536.489	2.091.929
Maret	33.266.583	22.152.671	2.107.823
April	32.861.234	22.264.307	2.140.264
Mei	31.178.559	21.810.757	2.145.362
Juni	32.161.787	22.191.113	2.335.566
Juli	32.841.156	22.521.551	2,310.129
Agustus	32,811.147	22.747.428	2.345.929
September	33.547.579	23.561.248	2.363.047
Oktober	34.462.328	24.004.767	2.408.607
November	35.191.077	24.063.457	2.451.194
Desember	35.268.859	25.157.790	2.593.437

Sumber : http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri 2016

[5] http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri 2016, diakses pada 6 Juni 2020 pukul 10.30.

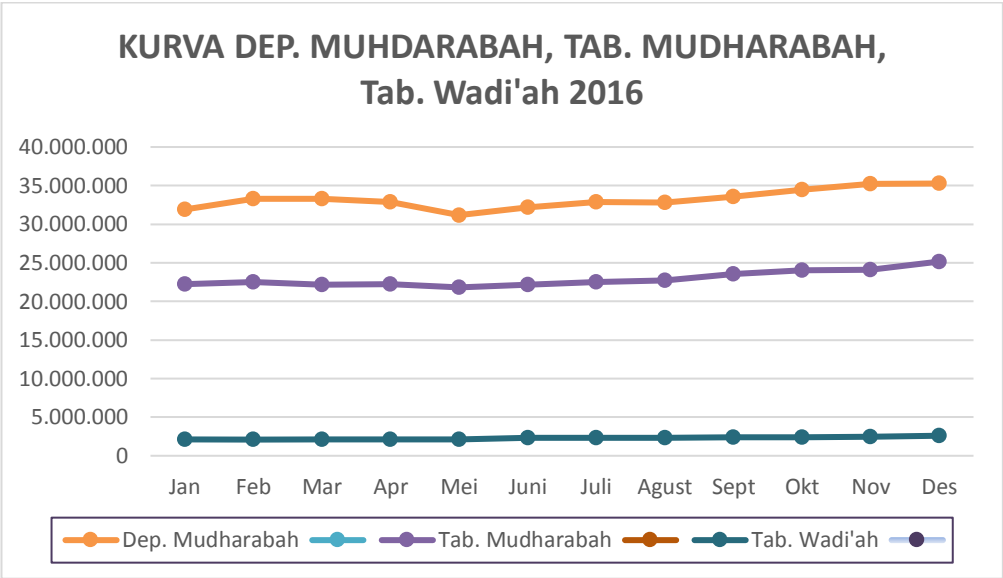

Sumber : http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri 2016.

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tingkat *Deposito Mudharabah* dalam per bulan tahun 2016 mengalami pergerakan yang fluktuatif (naik turun). Perolehan *Deposito Mudharabah* tertinggi yaitu pada bulan Desember 2016 sebesar Rp. 35.268.859 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan perolehan terendah yaitu pada bulan Mei 2016 sebesar Rp. 31.178.559 (Dalam Jutaan Rupiah). Dan terjadi penurunan yang signifikan pada tingkat jumlah *Deposito Mudharabah* yaitu pada bulan Mei 2016 dengan total penurunan sebesar Rp.1.682.675 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk *Tabungan Mudharabah* sendiri pada setiap bulanannya tahun 2016 juga mengalami pergerakan fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat perolehan tertinggi pada jumlah *Tabungan Mudharabah* pada bulan Desember 2016 sebesar Rp. 25.157.790 (Dalam Jutaan Rupiah),

sedangkan untuk perolehan terendah yaitu pada bulan Mei 2016 sebesar Rp. 21.810.757 (Dalam Jutaan Rupiah).

Dan untuk *Tabungan Wadi'ah* sendiri pada tingkat jumlah perbulan tahun 2016 juga mengalami pergerakan fluktuatif. Untuk perolehan tertinggi jumlah *Tabungan Wadi'ah* per bulan 2016 yaitu pada bulan Desember sebesar Rp. 2.593.437 (Dalam Jutaan Rupiah), untuk perolehan terendah yaitu pada bulan Februari yaitu sebesar Rp. 2.091.929 (Dalam Jutaan Rupiah).

Jadi setelah berhasil meghimpun dana dari masyarakat (nasabah), bank akan kembali menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan bank ini diambil dari selisih antara keuntungan yang diambil dari proses penghimpunan dana *(funding)* dan penyaluran dana *(financing)* kepada masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah kredit. Sedangkan kegiatan menyalurkan dana pada perbankan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan.

Tabel 1.3

Data Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Tabungan Wadi'ah

Per Bulan Tahun 2017

(*Dalam Jutaan Rupiah*)[6]

Bulan	Deposito Mudharabah	Tabungan Mudharabah	Tabungan Wadi'ah
Januari	36.473.336	25.031.891	2.579.424
Februari	36.729.318	25.023.119	2.585.812
Maret	35.603.392	25.176.760	2.647.623
April	34.008.191	24.704.780	2.655.882
Mei	34.310.767	24.662.516	2.660.932
Juni	35.472.421	25.006.872	2.789.864
Juli	36.185.807	25.819.477	2.850.989
Agustus	36.251.611	25.930.074	2.870.785
September	36.814.683	26.103.529	2.889.215
Oktober	37.536.934	26.271.338	2.966.481
November	37.670.044	26.742.606	3.036.609
Desember	37.547.789	28.200.736	3.193.558

Sumber : http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri 2017.

[6] http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri 2017, diakses 6 Jini 2020, Pukul 10.45.

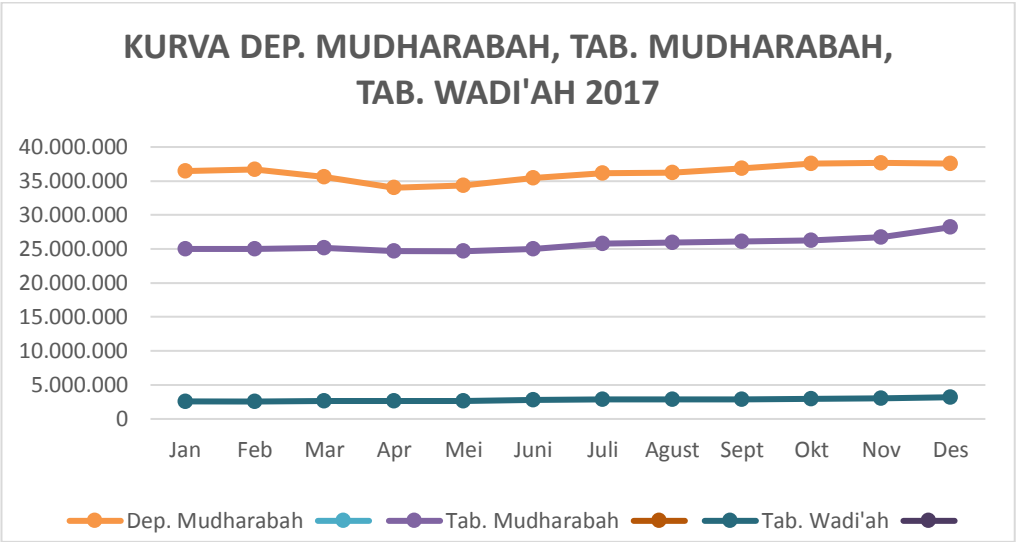

Sumber : http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri 2017.

Pada tabel diatas yaitu menunjukkan perkembangan tingkat jumlah *Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Tabunagan Wadi'ah* per bulan pada tahun 2017. Untuk tingkat jumlah *Deposito Mudharabah* tahun 2017 mengalami fluktuatif (naik turun). Bisa dilihat perolehan tertinggi jumlah *Deposito Mudharabah* yaitu pada bulan November 2017 sebesar Rp. 37.670.044 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan perolehan terendah yaitu pada bulan April 2017 sebesar Rp. 34.008.191 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk tingkat jumlah *Tabungan Mudharabah* sendiri setiap bulannya pada tahun 2017 mengalami fluktuatif juga, untuk tingkat jumlah tertinggi *Tabungan Mudharabah* setiap bulan 2017 yaitu pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 28.200.736 (Dalam Jutaan Rupiah) sedangkan tingkat jumlah terendah yaitu pada bulan Mei 2017 sebesar Rp.

24.662.516 (Dalam Jutaan Rupiah). Dan untuk penurunan dalam tingkat jumlah *Tabungan Mudharabah* yang cukup signifikan yaitu pada bulan April 2017 sebesar Rp. 471.980 (Dalam Jutaan Rupiah).

Dan untuk tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* per bulan tahun 2017 sendiri mengalami peningkatan yang cukup stabil disetiap bulannya, bisa dilihat pada perolehan tertinggi dalam tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* yaitu pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 3.193.558 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan perolehan terendah yaitu pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 2.579.424 (Dalam Jutaan Rupiah).

Bank Mandiri Syariah adalah bank umum yang berdasarkan prinsip syariah yang bergerak di bidang penyediaan jasa penghimpunan dana dan penyaluran dana bagi para nasabahnya. Di tengah persaingan yang sangat ketat dengan bank-bank pemerintah maupun swasta yang lainnya Bank Mandiri syariah mempunyai banyak prestasi dan terus berusaha untuk memperbaiki sistem operasional dalam penghimpunan dana dan juga penyaluran dana bagi masyarakat (nasabah).

Tabel 1.4
Data Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Tabungan Wadi'ah
Per Bulan Tahun 2018
(*Dalam Jutaan Rupiah*)[7]

Bulan	Deposito Mudharabah	Tabungan Mudharabah	Tabungan Wadi'ah
Januari	38.389.322	28.056.078	3.176.001
Februari	39.918.089	28.184.049	3.159.089
Maret	41.270.530	28.691.501	3.190.692
April	42.155.357	27.928.403	3.197.408
Mei	39.816.010	28.025.681	3,293.319
Juni	39.516.575	28.408.924	3.335.423
Juli	39.847.385	28.966.438	3.396.155
Agustus	40.298.853	29.257.422	3.423.311
September	40.808.585	29.583.338	3.402.430
Oktober	41.210.985	29.870.877	3.463.075
November	40.222.899	29.985.015	3.550.287
Desember	43.015.417	31.318.420	3.751.591

Sumber : http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri 2018.

[7] http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri 2018, diakses 6 Juni 2020, Pukul 11.00.

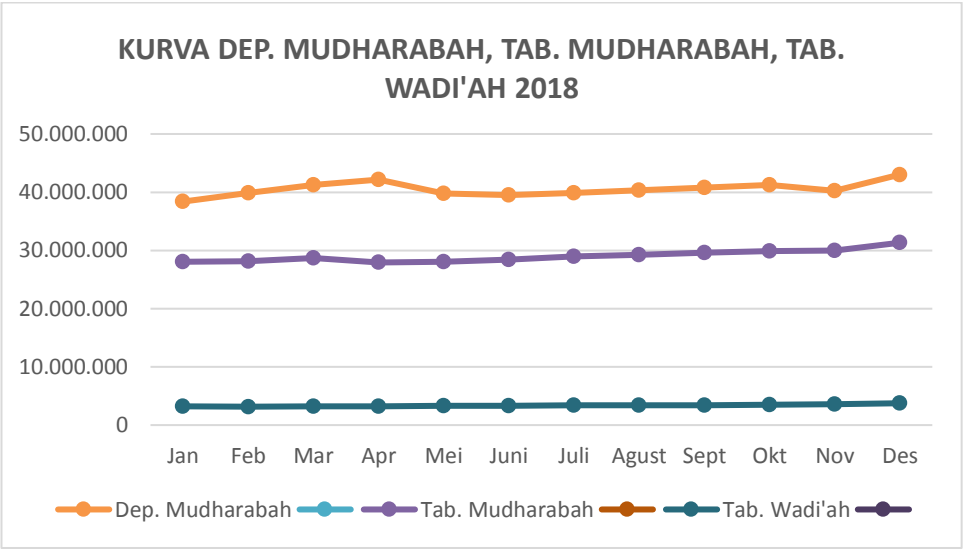

Sumber : http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah Mandiri 2018.

Tabel diatas menunjukkan tingkat jumlah *Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Tabungan Wadi'ah* per bulan pada tahun 2018. Untuk *Deposito Mudharabah* sendiri mengalami fluktuatif, dimana perolehan tertinggi *Deposito Mudharabah* per bulan tahun 2018 pada bulan Desember 20018 sebesar Rp. 43.015.417 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat terendah yaitu pada bulan Januari sebesar Rp. 38.389.322 (Dalam Jutaan Rupiah). Untuk tingkat penurunan yang signifikan yaitu pada bulan Mei 2018 sebebsar Rp. 2.339.347 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk tingkat jumlah *Tabungan Mudharabah* perbulan 2018 mengalami fluktuatif juga, bisa dilihat pada perolehan tertinggi yaitu pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 31.318.420 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan perolehan terendah yaitu pada bulan April 2018 sebesar Rp.

27.928.403 (Dalam Jutaan Rupiah). Untuk tingkat penurunan yang paling signifikan yaitu pada bulan April 2018 sebesar Rp. 763.098 (Dalam Jutaan Rupiah).

Dan untuk tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* perbulan 2018 mengalami fluktuatif. Bisa dilihat perolehan tertinggi tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* 2018 pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 3.751.591 (Dalam Jutaan Rupiah) sedangkan untuk tingkat jumlah terendah pada bulan Februari 2018 sebesar Rp. 3.159.089 (Dalam Jutaan Rupiah).

Penghimpunan dana akan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank syariah. Dana dari masyarakat yang dihimpun ini akan disalurkan kembali ke masyarakat melalui pembiayaan. Semakin besarnya dana dari masyarakat yang dihimpum dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito di perbankan syariah maka semakin besar juga dana yang akan disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan. Dengan demikian dana yang dihimpun oleh bank syariah tidaklah *idle* (diam) dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan dana dan kekurangan dana.

Tabel 1.5
Data Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Tabungan Wadi'ah
Per Bulan Tahun 2019
(*Dalam Jutaan Rupiah*)[8]

Bulan	Deposito Mudharabah	Tabungan Mudharabah	Tabungan Wadi'ah
Januari	42.443.170	31.153.845	3.731.625
Februari	42.210.667	31.109.637	3.806.231
Maret	40.953.525	31.390.520	3.858.281
April	39.825.494	31.177.326	3.925.077
Mei	39.098.534	31.589.446	4.274.170
Juni	39.934.595	32.100.883	4.230.036
Juli	39.941.150	32.344.806	4.348.141
Agustus	41.085.943	32.632.297	4.378.915
September	42.749.100	33.072.715	4.514.458
Oktober	43.953.328	32.730.617	4.614.763
November	43.544.134	33.356.435	4.784.514
Desember	45.529.456	34.673.426	5.126.726

Sumber : http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah mandiri 2019.

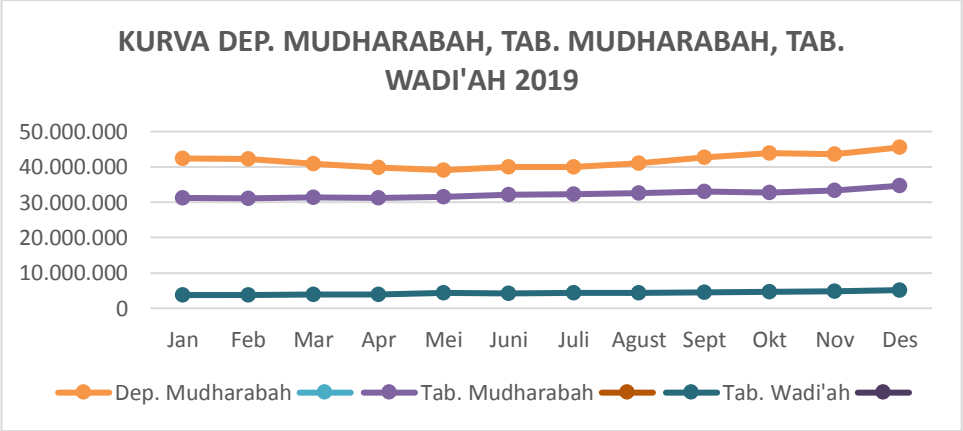

Sumber : http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah mandiri 2019.

[8] http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah mandiri 2019, diakses 6 Juni 2020, Pukul 11.15.

Tabel diatas adalah menunjukkan tingkat jumlah *Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Tabungan Wadi'ah* per bulan 2019. Dimana tingkat jumlah *Deposito Mudharabah* 2019 mengalami fluktuatif, untuk perolehan tertinggi *Deposito Mudharabah* 2019 yaitu pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 45.529.456 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terrendah yaitu pada bulan Mei 2019 sebesar Rp. 39.098.534 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk penurunan tingkat jumlah *Deposito Mudharabah* 2019 yang cukup signifikan pada bulan Maret sebesar Rp. 1.257.142 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk tingkat jumlah *Tabungan Mudharabah* per bulan 2019 mengalami fluktuatif, untuk tingkat jumlah *Tabungan Mudharabah* yang tertinggi yaitu pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 34.673.426 (Dalam Jutaan Rupiah), utnuk tingkat jumlah terendah yaitu pada bulan Februari sebesar Rp. 31.109.637 (Dalam Jutaan Rupiah).

Dan untuk tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* per bulan tahun 2019 mengalami peningkatan yang stabil, bisa dilihat perolehan tertinggi tingkat jumlah *Tabungan Wadi'ah* 2019 yaitu pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 5.126.726 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan tingkat jumlah terendah pada bulan Januari sebesar Rp. 3.731.625 (Dalam Jutaan Rupiah).

Jika semakin baik dalam pelayanan jasa bank terhadap nasabah dan semakin baik juga ki9nerja dalam produk yang ditawarkannya, maka

timbal balik yang diperoleh juga akan semakin besar. Bisa dilihat pada data table jumlah penghimpunan dana, bisa dikatakan semakin meningkat jumlahnya setiap bulan dan setiap tahun, karena jika jumlah penghimpun dana semakin baik, maka bisa dikatakan pelayanan jasa bank tersebut juga baik.

Tabel 1.6
Data Laba Bersih Bank Mandiri Syariah
Per Bulan Tahun 2016 - 2019
(*Dalam Jutaan Rupiah*)[9]

Bulan	2016	2017	2018	2019
Januari	20.048	29.102	37.744	65.534
Februari	40.123	57.494	75.552	133.911
Maret	76.572	90.261	120.682	242.884
April	106.156	120.776	166.634	342.966
Mei	137.323	135.001	212.212	443.995
Juni	167.638	181.030	260.836	550.568
Juli	198.437	202.491	309.701	648.636
Agustus	224.253	230.494	357.747	756.136
September	246.157	261.024	435.308	872.255
Oktober	268.738	289.499	492.536	983.432
November	289.446	319.803	547.423	1.095.548
Desember	325.414	365.166	603.556	1.275.630

Sumber : http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah mandiri 2016 - 2019.

[9] http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah mandiri 2016 - 2019, diakses 4 Juli 2020, Pukul 18.30.

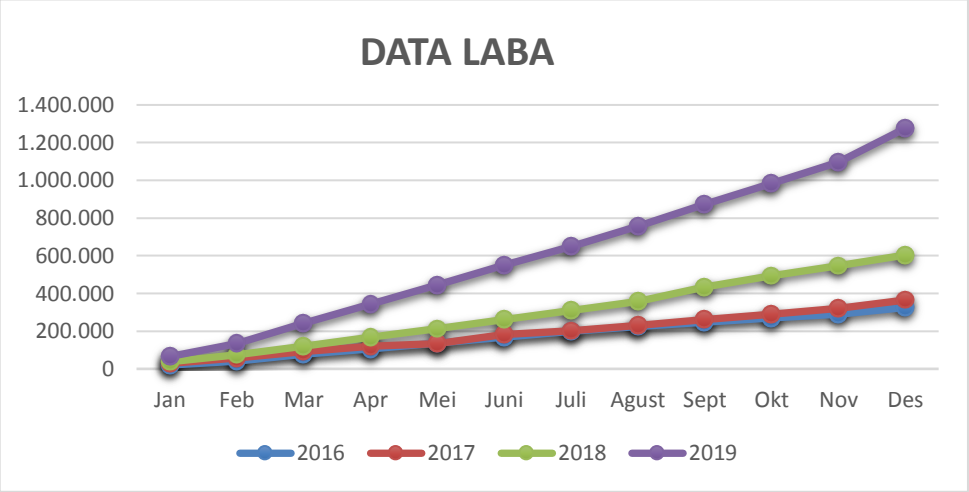

Sumber : http://www.ojk.go.id, Laporan Keuangan Bank Syari'ah mandiri 2016 – 2019.

Tabel diatas adalah menunjukkan perkembangan jumlah Laba per bulan tahun 2016 - 2019. Dimana tingkat laba bersih 2016 terus mengalami peningkatan dalam per bulannya, untuk perolehan tertinggi *laba bersih* 2016 yaitu pada bulan Desember 2016 sebesar Rp. 325.414 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk tingkat jumlah terendah yaitu pada bulan Januari 2016 sebesar Rp. 20.048 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk peningkatan tingkat jumlah *Laba bersih* 2016 yang cukup signifikan pada bulan Maret sebesar Rp. 36.449 (Dalam Jutaan Rupiah).

Untuk tingkat perkembangan laba bersih tahun 2017 juga mengalami peningkatan yang cukup stabil, bisa dilihat untuk perolehan tertinggi yaitu pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 365.166 (Dalam Jutaan Rupiah), untuk perolehan terendah yaitu pada bulan Januari 2017 yaitu sebesar Rp.

29.102 (Dalam Jutaan Rupiah) . Dan bisa dilihat dari peningktanan laba bersih di atas, untuk nilai peningkatan yang tertinggi yaitu pada bulan Juni sebesar Rp. 46.029 (Dalam Jutaan Rupiah).

Bisa dilihat tingkat jumlah laba bersih per bulan pada tahun 2018 terus mengalami pengingkatan yang signifikan, Untuk perolehan tertinggi pada bula Desember sebesar Rp. 603.556 (Dalam Jutaan Rupiah), sedangkan untuk perolehan laba bersih terendah yaitu pada bulan Januari sebesar Rp. 37.744 (Dalam Jutaan Rupiah), Dari perkembangan laba bersih per bulan pada tahun 2018, peningkatan yang paling signifikan yaitu pada bulan September sebesar Rp. 77.561 (Dalam Jutaan Rupiah)

Untuk tingkat jumlah laba bersih per bulan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan yang signifikan, bisa dilihat perolehan tertinggi yaitu pada bulan Desember sebesar Rp. 1.275.630 (Dalam Jutaan Rupiah), untuk perolehan terendah yaitu pada bulan Januari yaitu sebesar Rp. 65.534 (Dalam Jutaan Rupiah), Dari peningkatan laba bersih per bulan tahun 2019 untuk peningkatan yang tertinggi yaitu pada bulan Desember sebesar Rp. 180.082 (Dalam Jutaan Rupiah).

Bank syariah dan bank konvensional itu dalam lembaga keuangan itu sama saja, sama-sama memasarkan produk-produknya kepada nasabah untuk menggunakan jasa pelayanannya. Yang membedakan hanya saja dalam sistem dan penentuan harga, meskipun dalam penyaluran ataupun penghimpunan. Untuk perbankan syariah sendiri pada produk-produknya

pasti sesuai dengan syariat Islam, dan dalam sistem pelayanan pun sudah sangat terlihat dalam perbedaannya dengan bank konvensional.

Dari data penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank, maka peneliti memilih variabel *deposito mudharabah, tabungan mudharabah* dan *tabungan wadiah* sebagai variabel bebas, dan deposito mudharabah juga banyak diminati. Dan peneliti juga lebih memilih tabungan mudharabah dan tabungan wadiah dibanding produk yang lainnya karena dari jumlah data lebih banyak peminat.

Pada saat ini sangat penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan juga begitu pentingnya variabel-variabel yang dapat mempengaruhi laba bersih pada Bank Mandiri Syariah, dengan menilai segala sesuatu dari sudut pandang. Didasarkan pada keadaan diatas maka peneliti tertarik dalam memilih judul **"Pengaruh Produk Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah Dan Tabungan Wadiah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Mandiri Syariah (Periode 2016-2019)".**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Deosito Mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank Mandiri Syari'ah periode 2016-2019.
2. Apakah Tabungan Mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syari'ah periode 2016-2019.

3. Apakah Tabungan Wadiah berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syari'ah periode 2016-2019.
4. Apakah Deosito Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Tabungan Wadiah berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syari'ah periode 2016-2019.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji pengaruh produk Deosito Mudharabah terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syari'ah periode 2016-2019.
2. Untuk menguji pengaruh produk Tabungan Mudharabah terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syari'ah periode 2016-2019.
3. Untuk menguji pengaruh produk Tabungan Wadiah terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syari'ah periode 2016-2019.
4. Untuk menguji pengaruh produk Deosito Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Tabungan Wadiah terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syari'ah periode 2016-2019.

D. IDENTIFIKASI PENELITIAN DAN BATASAN MASALAH

Adapaun permasalahan yang telah teridentifikasi dan tampaknya sangat banyak dan juga kompleks. Penelitian ini tidak akan mengkaji seluruh permasalahan yang ada. Maka dari itu penelitian ini mengambil batasan masalah diantaranya:

1. Penelitian ini fokus pada pengaruh produk tabungan dengan akad mudharabah, wadi'ah dan deposito mudharabah terhdap laba bersih (keuntungan) pada PT. Bank Mandiri Syari'ah periode 2016 - 2019.
2. Penelitian ini juga berfokus pada tingkat keuntungan dalam produk tabungan akad mudharabah, wadi'ah dan deposito mudharabah terhadap laba bersih pada PT. Bank Mandiri Syari'ah periode 2016-2019.
3. Objek yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah lembaga keuangan BUMN yaitu PT. Bank Mandiri Syari'ah.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teori

   Berharap penelitian ini dapat mejadikan sebuah temuan atau refrensi untuk kedepannya yang baru bagi semua nasabah atau masyarakat dan para mahasiswa khususnya, agar bisa mengembangkan sebuah pemikiran dan mengetahui pengaruh dari produk tabungan dengan akad mudharabah, wadi'ah dan deposito mudharabah yang bisa memberikan keuntungan pada sebuah lembaga.
2. Secara praktis
   a. Manfaat bagi peneliti

      Nantinya akan memudahkan dan mengetahui lebih dalam tentang apa pengaruh dalam menggunakan produk tabungan akad

mudharabah, wadi'ah dan deposito mudharabah dalam mengelola keuangannya dan memperoleh sebuah keuntungan.

b. Manfaat bagi akademis

Nantinya bermanfaat bagi akademisi untuk dijadikannya sebuah wawasan dan pengetahuan lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan produk tabungan akad mudharabah, wadi'ah dan deposito mudharabah.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa memberikan sebuah pengetahuan baru dan informasi soal peningkatan minat nasabah dari ketiga pengaruh diatas yang dapat memberikan saran dan refrensi untuk menggunakan lembaga keuangan syariah.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

a. Deposito Mudharabah adalah Deposito adalah tindakan menyimpan uang di bank dan dideposito berjangka simpanan di bank yang penaikannya dapat dilakukan setelah masa tertentu yang diperjanjikan atau setelah pemberitahuan sebelumya. Mudharabah

adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.[10] Deposito Mudharabah adalah simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan setelah masa tertentu yang diperjanjikan dengan akad antara pemilik dana dengan pengelola dana dengan akad mudharabah dan keuntungannya di bagi sesuai dengan nisbah yang teslah disepakati antara dua belah pihak tersebut.

b. Tabungan Mudharabah adalah Investasi tidak terikat pada pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya hanya dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.[11]

c. Tabungan Wadiah adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu- waktu.[12] Tabungan adalah "tempat menabungkan uang." Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek; bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Al- Wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain,

---

[10] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik,* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 95.

[11] *Ibid.*, hlm. 124.

[12] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 35.

baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si pemilik menghendaki.[13]

d. Laba bersih adalah kelebihan penghasilan dari semua biaya-biaya suatu usaha. *(profit)*.[14] Menurut Asiyah laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu.[15]

2. Secara Operasional

Secara operasional, peneliti ini bertujuan untuk menguji pengaruh Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Tabungan Wadi'ah Laba Bersih Pada PT. Bank Mandiri Syariah. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Deposito Mudharabah (X_1), Tabungan Mudharabah (X_2) dan Tabungan Wadiah (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah Laba Bersih (Y).

---

[13] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGarafindo Persada, 2008), hal. 42.

[14] Robert Marshall dan Miranda,*Kamus Populer Uang dan Bank* (Jakarta : Ladangpustaka & Intimedia, 2003), hlm. 73.

[15] Binti Nur Asiyah, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 139.

G. SISTEMATIS PENULISAN SKRIPSI

Dalam sistematika penulisan skripsi, penulis memperluas dengan sebaga berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yaitu menguraikan menjadi beberapa sub bab, dan setiap bab yang ada meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah (jika perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi tentang telaah pustaka yang dijadikan refrensi penelitian, mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ditinjau dari teoritis mengenai variabel-variabel yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulandata dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL TEMUAN, menjabarkan tentang hasil analisis data dari sumber yang diperoleh.

BAB V PEMBAHASAN, mejelaskan semua yang mengenai dari hasil data yang di dapat oleh peneliti dari luar.

BAB VI PENUTUP, berisi kesimpulan dari semua permasalahan peniliti sampai mendapatkan inti yang jelas dan berisi sran atau masukan terkait gagasan atas dasar dari hasil penelitian selama itu.